

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek atau peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada saat sekarang. Pada penelitian deskriptif peneliti mendeskripsikan fenomena itu terjadi, dan tidak memerlukan hipotesis sehingga tidak dilakukan uji hipotesis (Sastroasmoro, 2011). Penelitian ini menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Desa Sumber Bahagia.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sumber Bahagia RT. 007 RW. 004, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2022.

#### **C. Subyek Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Sumber Bahagia Kabupaten Lampung Tengah yang pernah menggunakan obat tradisional dan berusia 26-45 tahun. Populasi penelitian didapatkan sejumlah 115 responden.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari masyarakat Desa Sumber Bahagia Kabupaten Lampung Tengah yang pernah menggunakan obat tradisional dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2019a).

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi setiap masing-masing anggota populasi yang akan. Dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bersedia dijadikan responden.
2. Responden berusia 26-45 tahun
3. Pernah menggunakan obat tradisional.
4. Responden yang berdomisili di desa Sumber Bahagia RT. 007 RW. 004.

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Responden tidak bisa membaca dan menulis.
3. Responden yang memiliki latar belakang Kesehatan.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus

Slovin (Masturoh et al., 2018) :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Populasi

e = Margin of error

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = ...?

N = 115

e = 10% (sig.0,1)

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,1)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,01)^2}$$

$$n = \frac{115}{2,15}$$

n = 53,48 ~ 54 responden

Dari rumus perhitungan tersebut, maka peneliti dapat menentukan jumlah minimal sampel yang digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini jumlah sampel minimal yang digunakan yaitu sebanyak 54 Responden.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Tingkat pengetahuan obat tradisional pada masyarakat dapat diukur dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian diberlakukan penilaian 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Hasil pengukuran dapat disajikan dalam 3 tingkatan yaitu baik, cukup, dan kurang kategori baik jika nilainya 76% - 100%, kategori cukup jika nilainya 56% - 74% dan kategori kurang jika nilainya < 55%.
2. Pada analisis hubungan antara karakteristik responden yaitu usia, pekerjaan, dan pendidikan dengan tingkat pengetahuan dilakukan dengan uji *mann whitney* dengan nilai signifikansi < 0,05.
3. Responden adalah masyarakat di Desa Sumber Bahagia RT. 007 RW. 004, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung yang berusia 26-45 tahun.
4. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat tradisional meliputi Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka.
5. Tingkat pengetahuan adalah pengetahuan seseorang terhadap penggunaan obat tradisional.
6. Kuisioner adalah angket yang berisikan beberapa pertanyaan tentang penggunaan obat tradisional kepada masyarakat di Desa Sumber Bahagia

RT. 007 RW. 004, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

7. Usia adalah usia responden sampai saat penelitian ini dilakukan. Kriteria usia pada penelitian yaitu 26-45 tahun. Kategorisasi usia pada penelitian ini yaitu  $\leq 35$  tahun dan  $> 35$  tahun (Zahtamal, 2007).
8. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Tingkat pendidikan pada penelitian ini yaitu rendah (tidak tamat SD, SD, SMP) dan tinggi (SMA/ sederajat dan Perguruan Tinggi/ sederajat) (Fitrianingsih dan Melaniani, 2016).
9. Jenis kelamin adalah jenis kelamin responden yang terdiri dari pria dan wanita.
10. Pekerjaan responden dinilai berdasarkan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari untuk mendapatkan uang. Pada penelitian ini pekerjaan dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak bekerja dan kategori bekerja meliputi karyawan swasta, PNS, dan lainnya (Fitrianingsih dan Melaniani, 2016; Supardi dan Susanty, 2010).

#### **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di berikan kepada warga Desa Sumber Bahagia Seputih Banyak.

##### **1. Jenis Data Primer**

Data primer merupakan data yang di peroleh dari masyarakat Desa Sumber Bahagian Seputih Banyak Lampung Tengah tentang gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional.

## 2. Cara Pengumpulan Data



Data dikumpulkan melalui pengisian kuisisioner kepada ibu rumah tangga yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dengan berbagai item pertanyaan yang terdapat di kuisisioner tentang pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional. Responden mengisi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis pada kolom jawaban. Dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kisi-Kisi Kuisisioner**

No	Pernyataan Tentang Obat Tradisional	Jumlah Pernyataan
1.	Pengetahuan tentang definisi obat tradisional	2 pernyataan (No 1-2)
2.	Pengetahuan tentang khasiat obat tradisional	4 pernyataan (No 3-6)
3.	Pengetahuan tentang klasifikasi dan bentuk sediaan obat tradisional	4 pernyataan (No 7-10)
4.	Pengetahuan tentang efek samping obat tradisional	4 pernyataan (No 11-14)
5.	Pengetahuan tentang aturan konsumsi obat tradisional	4 pernyataan (No 15-18)
6.	Pengetahuan tentang penyimpanan obat tradisional	2 pernyataan (No 19-20)

Responden menjawab kuisisioner yang telah disediakan dengan cara memilih dua pilihan “Benar” atau “Salah”. Scoring dilakukan dengan memberikan point 1 atau 0. Dimana untuk jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0 (Masturoh, 2018). Hasil scoring kemudian dijumlahkan untuk diolah data. Beberapa pernyataan obat tradisional sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Pernyataan dan Jawaban Kuesioner Obat Tradisional**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Benar</b>	<b>Salah</b>	<b>Sumber Literatur</b>
1.	Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan.	1	0	<b>Hesti Sugiarti (2019)</b>
2.	Obat tradisional dapat membantu untuk memelihara daya tahan tubuh.	1	0	<b>BADAN POM, (2020)</b>
3.	Bawang putih dapat menurunkan tekanan darah.	1	0	<b>Hesti Sugiarti (2019)</b>
4.	Kunyit dapat digunakan untuk radang.	1	0	<b>BADAN POM, (2020)</b>
5.	Khasiat obat tradisional sama dengan khasiat obat kimia.	0	1	
6.	Semua obat tradisional memiliki efek yang lebih kuat dibandingkan obat modern terhadap tubuh.	0	1	<b>Petrus Klaver Maja, (2021)</b>
7.	Produk obat tradisional dikelompokkan menjadi Jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka.	1	0	<b>BADAN POM, (2020)</b>
8.	Logo dibawah ini apakah logo jamu. 	0	1	<b>BADAN POM, (2020)</b>
9.	Logo ini dibawah ini apakah logo Obat Herbal Terstandar (OHT). 	1	0	<b>BADAN POM, (2020)</b>
10.	Bentuk sediaan obat tradisional dapat berupa bentuk sediaan padat, cair, maupun semi padat.	1	0	<b>Hesti Sugiarti (2019)</b>

11.	Semua jenis obat tradisional memiliki efek samping.	1	0	Hesti Sugiarti (2019)
12.	Obat tradisional memiliki efek samping lebih ringan dari obat modern.	1	0	Arina Rahma Oktaviani et al, (2021)
13.	Pada umumnya penggunaan obat tradisional tidak dianjurkan pada ibu hamil dan menyusui karena kurangnya data yang relevan tentang keamanan penggunaan selama kehamilan dan menyusui.	1	0	Arina Rahma Oktaviani et al, (2021)
14.	Kunyit dianjurkan untuk dikonsumsi pada akhir kehamilan.	1	0	Hesti Sugiarti, (2019)
15.	Obat tradisional dapat diminum bersamaan dengan obat modern tanpa diberi jeda waktu untuk meningkatkan kemanjuran obat.	0	1	Arina Rahma Oktaviani et al, (2021)
16.	Obat tradisional sebaiknya digunakan sesuai aturan pakai yang tercantum di label, jangan berlebihan	1	0	Arina Rahma Oktaviani et al, (2021)
17.	Obat tradisional hanya dijual di toko obat tradisional.	0	1	Arina Rahma Oktaviani et al, (2021)
18.	Pembelian semua obat tradisional harus menggunakan resep dokter.	0	1	Hesti Sugiarti, (2019)
19.	Penyimpanan obat tradisional sebaiknya di tempat kering dan terhindar dari sinar matahari langsung.	1	0	Petrus Klaver Maja, (2021)
20.	<b>Penyimpanan obat tradisional harus disimpan dalam wadah yang sesuai (hindari botol bekas) dan tidak terlalu lama.</b>	1	0	Arina Rahma Oktaviani et al, (2021)

#### F. Validitas & Reabilitas

Validitas berasal dari kata validity yang artinya keabsahan atau kebenaran.

Validitas yaitu ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi



ukurannya. Selain validitas alat ukur yang baik juga harus reliabel. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Sebuah uji dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika uji tersebut memberikan data yang tetap walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama (Budiastuti D. & Bandur A., 2013).

### **G. Etika Penelitian**

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini sebelum peneliti mendatangi calon partisipan untuk meminta kesediaan menjadi penelitian. Peneliti harus melalui beberapa tahap pengurusan perijinan sebagai berikut; peneliti meminta persetujuan kepala Desa kemudian meminta persetujuan dari Bapak RT atau RW setempat. Setelah mendapat persetujuan barulah dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan etika-etika dalam melakukan penelitian. Etika penelitian ini meliputi (Notoatmodjo, 2010).

#### **3. Lembar Persetujuan (Informed Consent)**

Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang diteliti yaitu masyarakat Desa Sumber Bahagia yang sudah pernah pernah melakukan pengobatan sendiri minimal dua kali. Jika responden setuju untuk mengisi kuesioner, maka mereka harus mengisi lembar kuesioner tersebut. Namun jika menolak, maka peneliti tidak akan memaksa.

4. Tanpa Nama (Anonimity)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti mencantumkan koding pada lembar pengumpulan data

5. Kerahasiaan (Confidentiality)

6. Penelitian menjadi kerahasiaan informasi dengan menyimpan lembar kuesioner samapai dengan jangka waktu yang lama. Setelah tidak digunakan, maka lembar kuesioner akan dimusnahkan.

## H. Pengelolaan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2010), setelah data terkumpul maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolah data sebelum melakukan analisis data beberapa tahapan harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisis data tidak mendapat kendala.

Langkah-langkah pengolahan data yaitu (Notoatmodjo, 2010) :

1. *Editing* (penyunting data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

Contoh : kuesioner.

2. *Coding* (pemberian kode)

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angket atau bilangan.

Contoh : penetapan sampel.

3. *Processing* (memasukkan data atau data entri)

Memasukkan data yaitu jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau software computer. Contoh : data dari proses coding dimasukkan dalam program computer.

4. *Cleaning* (pembersih data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

## I. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan ((Notoatmodjo, 2010). Penentuan Skor pengetahuan responden dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut (Sudijono & Anas, 2011) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ( %) yang dicari

F = Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban N = Jumlah

keseluruhan responden.

Setelah persentase dihitung, dapat dihitung tingkat pengetahuan pada masyarakat dengan rumus persentase untuk mendapatkan kesimpulan kategori tingkat pengetahuan. Dimana kategori tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2010):

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76% - 100%
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56% - 74%
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 55%

#### A. Analisis Univariat

Analisis univariat menggunakan teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam bentuk persentase mengenai karakteristik karakteristik responden, pengetahuan dan penggunaan obat tradisional (Arikunto, 2013).

#### B. Analisis bivariat

Analisis bivariate untuk melihat hubungan antar variable dan korelasinya menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan melihat seberapa kuat hubungan tersebut. Pada penelitian ini, uji korelasi dengan *Mann-Whitney* untuk mengetahui kekuatan korelasi dari hubungan faktor karakteristik responden meliputi usia, pekerjaan, pendidikan dengan pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional.